

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kaji tindak lanjut dengan menggunakan pedoman yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Tarigan (2011: 103), penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik, yaitu: (1) masalah berawal dari guru, (2) tujuannya memperbaiki pembelajaran, (3) metode utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian, dan (4) fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran, dan guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti. Dalam pelaksanaan setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki tahap kegiatan yang saling berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Wardhani, dkk. (2007: 2.3).

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaborasi partisipan antarpeleliti dengan guru kelas I B SD Negeri 11 Metro Pusat.

Adapun subjek penelitiannya adalah 1 orang guru dan siswa kelas I B SD Negeri 11 Metro Pusat dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Metro Pusat, Jalan Veteran, No. 50, Hadimulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 selama lima bulan (Februari-Juni). Kegiatan dimulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, yaitu dengan menggunakan observasi dan juga tes tertulis. Pengumpulan data dilakukan selama proses pembelajaran.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT*, pembelajaran tematik terpadu di kelas akan lebih efektif, apa pengaruhnya serta bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan. Observasi dilakukan oleh observer terhadap peningkatan aktivitas siswa, sikap berdiskusi siswa (afektif), keterampilan (psikomotor), dan kinerja guru selama proses

pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *NHT*.

2. Tes Hasil Belajar

Teknik tes ini akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu melalui penilaian autentik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *NHT*.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Nontes

Lembar panduan observasi, alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar panduan observasi untuk mendapatkan data aktivitas siswa, sikap berdiskusi siswa (afektif), keterampilan (psikomotor), dan kinerja guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan oleh pengamat (observer).

2. Tes

Pengumpulan data tes untuk mengungkapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa kelas I B SD Negeri 11 Metro Pusat pada ranah kognitif melalui model *cooperative learning* tipe *NHT*.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang aktivitas siswa, kinerja guru, afektif, serta psikomotor selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *NHT*.

Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi.

1) Rumus Aktivitas Belajar Setiap Siswa

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai aktivitas belajar siswa.

R = Skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = Skor maksimum penilaian aktivitas.

100 = Bilangan tetap.

Tabel 3.1 Aspek aktivitas siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1	Kesadaran dan perhatian terhadap stimulant	a. Mengemukakan pendapat atau gagasan b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru
2	Memberikan tanggapan secara verbal dengan tindakan	a. Merespon perintah dari guru b. Menindaklanjuti tindakan yang ditugaskan guru
3	Penentuan sikap	a. Ikut serta mendiskusikan masalah dalam LKS b. Menghargai pendapat teman (mendengarkan, menyikapi)
4	Organisasi dalam kelompok	a. Komitmen dengan kelompok (bertanggung jawab atas pendapat/gagasan anggota kelompoknya) b. Mengutamakan kelompoknya
5	Pembentukan pola hidup	a. Disiplin (mematuhi berbagai aturan) b. Mengumpulkan tugas tepat waktu
6	Kemampuan mempersiapkan diri untuk melakukan suatu gerakan	a. Menyiapkan alat-alat dan media kerja kelompok b. Menunjukkan keterampilan dalam mengidentifikasi
7	Kemampuan melakukan gerakan dengan mengikuti contoh	a. Melaksanakan diskusi sesuai yang dicontohkan b. Melaksanakan presentasi sesuai materi

Sumber: Purwanto (2009: 102)

Tabel 3.2 Konversi nilai aktivitas belajar siswa

No.	Nilai	Kategori
1	81-100	Sangat Aktif
2	66-80	Aktif
3	51-65	Cukup Aktif
4	<50	Kurang Aktif

Sumber: Poerwanti (2008: 7.8)

Tabel 3.3 Rubrik penilaian aktivitas belajar siswa

No.	Skor	Kriteria
1.	4	Apabila siswa sangat aktif dan terampil memenuhi indikator yang ditentukan
2.	3	Apabila siswa aktif dan terampil memenuhi indikator yang ditentukan
3.	2	Apabila siswa cukup aktif dan terampil memenuhi indikator yang ditentukan
4.	1	Apabila siswa kurang aktif dan terampil memenuhi indikator yang ditentukan

Sumber: Aqib dkk. (2009: 41)

2) Rumus Analisis Kinerja Guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Aspek yang Dinilai}} \times 100$$

Sumber: Kemendikbud (2013: 314)

Tabel 3.4 Konversi nilai kinerja guru

No.	Nilai	Kategori
1.	$81 < A \leq 100$	Amat Baik (A)
2.	$66 < B \leq 80$	Baik (B)
3.	$51 < C \leq 65$	Cukup (C)
4.	<50	Kurang (D)

Sumber: Kemendikbud (2013: 311)

Tabel 3.5 Rubrik penilaian kinerja guru

No.	Skor	Kriteria
1.	4	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat profesional
2.	3	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan, dan guru tampak menguasai
3.	2	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai
4.	1	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru tetapi kurang baik, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak tidak menguasai

Sumber: Andayani, dkk. (2009: 73)

3) Rumus Penilaian Afektif Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6 Konversi nilai afektif siswa

No.	Nilai	Kategori
1	81-100	Sangat Aktif
2	66-80	Aktif
3	51-65	Cukup Aktif
4	<50	Kurang Aktif

Sumber: Kunandar (2013: 129)

Tabel 3.7 Rubrik penilaian afektif siswa

No.	Skor	Nilai mutu	Kriteria
1.	4	Sangat Baik	Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul dengan sangat nyata dan sangat sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
2.	3	Baik	Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul dengan nyata dan sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
3.	2	Cukup	jika aspek atau kriteria yang diamati muncul cukup nyata dan cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
4.	1	Kurang	jika aspek atau kriteria yang diamati muncul kurang nyata dan kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati

Sumber: Panduan Teknis Penilaian 2013- SD (2013: 15)

4) Rumus Penilaian Psikomotor Setiap Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.8 Konversi nilai psikomotor siswa

No.	Nilai	Kategori
1	81-100	Sangat Aktif
2	66-80	Aktif
3	51-65	Cukup Aktif
4	<50	Kurang Aktif

Sumber: Kunandar (2013: 129)

Tabel 3.9 Rubrik penilaian psikomotor siswa

No.	Skor	Nilai mutu	Kriteria
1.	4	Sangat Baik	Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul dengan sangat nyata dan sangat sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
2.	3	Baik	Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul dengan nyata dan sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
3.	2	Cukup	jika aspek atau kriteria yang diamati muncul cukup nyata dan cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
4.	1	Kurang	jika aspek atau kriteria yang diamati muncul kurang nyata dan kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati

Sumber: Panduan Teknis Penilaian 2013- SD (2013: 15)

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *NHT*.

1) Menghitung Nilai Rata-rata Seluruh Siswa

$$X = \frac{\sum Xi}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata siswa.

$\sum Xi$ = Total nilai yang diperoleh siswa.

$\sum N$ = Jumlah siswa.

Sumber: Herriyanto, dkk. (2008 : 43)

2) Rumus Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.10 Kriteria keberhasilan belajar siswa secara klasikal dalam persen (%)

No.	Nilai	Kategori
1.	81%-100%	Sangat Tinggi
2.	66%-80%	Tinggi
3.	51%-65%	Sedang
4.	<50%	Rendah

Sumber: Purwanto (2009 : 102)

Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

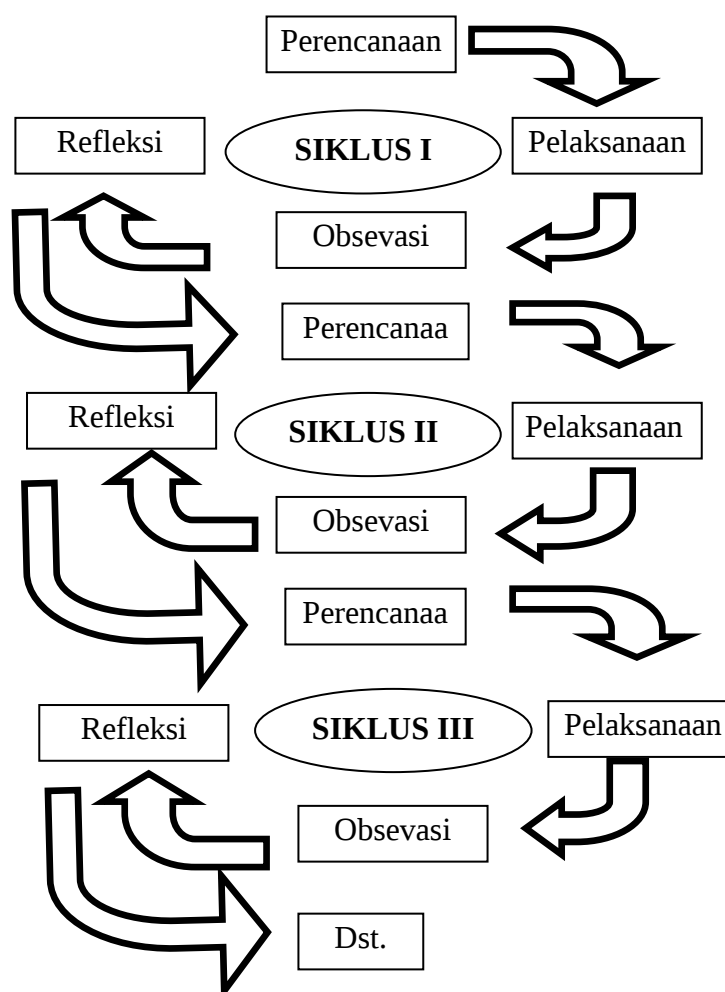
F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *NHT* ini terdiri atas tiga siklus, yaitu: siklus I, siklus II, dan siklus III. Wardhani, dkk. (2007 : 2.4), prosedur pelaksanaan siklus terdiri dari sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Tindakan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar selanjutnya.

Pelaksanaan siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas
 Sumber: Arikunto, Suharsimi., dkk. (2006: 16)

G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari tiga siklus dan masing-masing siklus memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun siklus tersebut antara lain:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan akan ditetapkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Menganalisis Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” dengan Subtema 1 “Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku”. Dengan mata pelajaran yang dipadukan Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dengan guru sesuai dengan subtema yang akan diajarkan.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan media yang sesuai dengan subtema dan model pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru.
- 6) Menyusun instrumen autentik sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama, pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Salam pembuka.
- 2) Pengondisian kelas.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa melalui absensi kelas.
- 4) Guru memberikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta siswa untuk membuka buku siswa pada subtema 1 “Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekitarku”.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok 4-6 orang.
- 4) Setelah siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, guru membagikan nomor kepala pada masing-masing anggota kelompok. Setiap siswa dalam tim memiliki nomor yang berbeda-beda, nomor yang akan dipasangkan di kepala. Dalam proses ini guru sudah mulai menerapkan model *cooperative learning* tipe *NHT*.
- 5) Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari, yang bervariasi, dari yang spesifik hingga

yang umum kepada siswa, siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru.

- 6) Pada tahap selanjutnya guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok.
- 7) Guru memberikan bimbingan pada masing-masing kelompok.
- 8) Siswa dalam kelompok berpikir bersama-sama untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan guru.
- 9) Tahap selanjutnya guru menyebutkan salah satu nomor pada siswa, dan kelompoknya nomor yang dipilih guru harus menjawab soal yang sudah dikerjakan di dalam kelompok dan berlanjut sampai semua soal selesai dikoreksi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.
- 2) Guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.
- 3) Guru mengajak siswa berdoa menurut agama masing-masing.
- 4) Pulang dengan tertib.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar panduan observasi yang telah dibuat. Lembar panduan observasi berisi tentang instrumen-instrumen yang berkenaan dengan aktivitas siswa, sikap siswa dalam berdiskusi, keterampilan siswa dalam berkomunikasi, dan kinerja guru.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Refleksi dilakukan dengan melihat kelemahan dan kelebihan pada proses pembelajaran setelah diterapkannya pembelajaran *cooperative learning* tipe *NHT*. Hasil analisis data yang dilaksanakan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus ke II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *NHT*. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini juga melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus I. Tema pada siklus II ini masih sama dengan siklus I “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku”. Adapun pelaksanaan pada siklus II ini meliputi:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan akan ditetapkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Menganalisis Tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” dengan Subtema 1 “Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku” dan subtema 2 “Hewan di Sekitarku”. Dengan mata pelajaran yang dipadukan PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dengan guru sesuai dengan subtema yang akan diajarkan.

- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan media yang sesuai dengan subtema dan model pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru.
- 6) Menyusun instrumen otentik sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama, pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Salam pembuka.
- 2) Pengondisian kelas.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa melalui absensi kelas.
- 4) Guru memberikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok 4-6 orang.

- 3) Setelah siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, guru membagikan nomor kepala pada masing-masing anggota kelompok. Setiap siswa dalam tim memiliki nomor yang berbeda-beda nomor yang akan dipasangkan di kepala. Dalam proses ini guru sudah mulai menerapkan model *cooperative learning* tipe *NHT*.
 - 4) Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari, yang bervariasi, dari yang spesifik hingga yang umum kepada siswa, siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru.
 - 5) Pada tahap selanjutnya guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok.
 - 6) Guru memberikan bimbingan pada masing-masing kelompok.
 - 7) Siswa dalam kelompok berpikir bersama-sama untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan guru.
 - 8) Tahap selanjutnya guru menyebutkan salah satu nomor pada siswa, dan kelompoknya nomor yang dipilih guru harus menjawab soal yang sudah dikerjakan di dalam kelompok dan berlanjut sampai semua soal selesai dikoreksi.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.
 - 2) Guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.
 - 3) Guru mengajak siswa berdoa menurut agama masing-masing.
 - 4) Pulang dengan tertib.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar panduan observasi yang telah dibuat. Lembar panduan observasi berisi tentang instrumen-instrumen yang berkenaan dengan aktivitas siswa, sikap siswa dalam berdiskusi, keterampilan siswa dalam berkomunikasi, dan kinerja guru.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Refleksi dilakukan dengan melihat kelemahan dan kelebihan pada proses pembelajaran setelah diterapkannya pembelajaran *cooperative learning* tipe *NHT*. Hasil analisis data yang dilaksanakan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus III

Siklus ke III ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *NHT*. Hasil pembelajaran pada siklus III ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Siklus III ini juga melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus I dan siklus II. Masih pada Tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan akan ditetapkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Menganalisis Tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” dengan subtema 2 “Hewan di Sekitarku”. Dengan mata pelajaran yang dipadukan Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dengan guru sesuai dengan subtema yang akan diajarkan.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan media yang sesuai dengan subtema dan model pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru.
- 6) Menyusun instrumen otentik sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama, pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Salam pembuka.
- 2) Pengondisian kelas.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa melalui absensi kelas.
- 4) Guru memberikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta siswa untuk membuka buku siswa pada subtema 2 “Hewan di Sekitarku”.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok 4-6 orang.
- 4) Setelah siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, guru membagikan nomor kepala pada masing-masing anggota kelompok. Setiap siswa dalam tim memiliki nomor yang berbeda-beda nomor yang akan dipasangkan di kepala. Dalam proses ini guru sudah mulai menerapkan model *cooperative learning* tipe *NHT*.
- 5) Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari, yang bervariasi, dari yang spesifik hingga yang umum kepada siswa, siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru.
- 6) Pada tahap selanjutnya guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok.
- 7) Guru memberikan bimbingan pada masing-masing kelompok.
- 8) Siswa dalam kelompok berpikir bersama-sama untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan guru.

- 9) Tahap selanjutnya guru menyebutkan salah satu nomor pada siswa, dan kelompoknya nomor yang dipilih guru harus menjawab soal yang sudah dikerjakan di dalam kelompok dan berlanjut sampai semua soal selesai dikoreksi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.
- 2) Guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.
- 3) Guru mengajak siswa berdoa menurut agama masing-masing.
- 4) Pulang dengan tertib.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar panduan observasi yang telah dibuat. Lembar panduan observasi berisi tentang instrumen-instrumen yang berkenaan dengan aktivitas siswa, sikap siswa dalam berdiskusi, keterampilan siswa dalam berkomunikasi, dan kinerja guru.

4. Tahap Refleksi

Dalam kegiatan refleksi tentunya untuk membahas sesuatu yang terjadi dalam siklus ketiga yang dilakukan oleh peneliti baik itu kelebihan atau kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung. Jika pada siklus ketiga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibanding dengan siklus-siklus sebelumnya, maka penelitian dianggap cukup. Namun apabila masih terdapat kekurangan, penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *NHT* ini dikatakan berhasil apabila:

1. Tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa minimal kategori “Aktif” mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.
2. Tingkat keberhasilan afektif dan psikomotor siswa minimal kategori “Baik” mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.
3. Tingkat keberhasilan kognitif siswa mencapai $\geq 75\%$ dari KKM yang ditentukan yaitu ≥ 66 .